

Peningkatan Literasi Hijau Menuju Desa Wisata Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu (*Increasing Green Literacy Towards the Muara Tiga Tourism Village, Mulak Ulu District*)

Sulastri Sulastri^{1*}, Mohamad Adam², Yulia Saftiana³

Universitas Sriwijaya, Palembang^{1,2,3}

sulastri@unsri.ac.id^{1*}, Mr_adam2406@yahoo.com², yuliasaftiana@fe.unsri.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 November 2023

Revisi 1 pada 11 Desember 2023

Revisi 2 pada 15 Desember 2023

Revisi 3 pada 25 Desember 2023

Disetujui pada 29 Desember 2023

Abstract

Purpose: Community services aim to enhance literacy in green tourist villages in Muara Tiga Village, Mulak Ulu Subdistrict, and Lahat Regency with a focus on rural economic development.

Method: Community service activities were conducted in Muara Tiga Village, Mulak Ulu Subdistrict, Lahat Regency, involving the following steps: (1) identification of village issues and potential; (2) consultation with the subdistrict and village authorities regarding the community service plan; (3) socialization of community service activities in Muara Tiga Village, Mulak Ulu Subdistrict, and Lahat Regency; (4) Green Tourist Village Literacy Training; and (5) Empowering the community to develop the tourist village.

Results/Findings: The community service activities, particularly the training on "green tourist village literacy," have improved knowledge and understanding of (1) tourist village concepts, (2) green tourist village concepts, (3) natural resources that can be utilized as tourist attractions, and (4) factors determining the success of tourist villages.

Limitations: This study found that participants were not ready to understand literacy material because of their low level of education.

Contribution: After participating in this training, the community developed the potential of the village to become a tourist village.

Keywords: *green tourist village, tourist village characteristics, Muara Tiga Village*

How to cite: Sulastri, S., Adam, M., Saftiana, Y. (2024). Peningkatan Literasi Hijau Menuju Desa Wisata Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 305-315.

1. Pendahuluan

Desa wisata telah menjadi bagian dari industri kepariwisataan. Hal ini ditunjukkan dengan program-program kepariwisataan yang memberi penghargaan kepada desa-desa yang telah memanfaatkan pariwisata sebagai katalisator untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Di Indonesia telah dilakukan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) untuk tahun 2023, yang memberi penghargaan terhadap 75 desa wisata terbaik di Indonesia oleh Kemenparekraf, yang dapat diunggah pada website Jadesta, (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5241959/>). Program ini telah mendorong masyarakat desa untuk mulai fokus terhadap potensi desa yang dapat dijadikan aset kepariwisataan. Selain itu peran pemerintah dalam upaya menunjang pengembangan desa wisata juga dapat merujuk pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Desa. Artinya desa memiliki otonomi untuk mengembangkan potensi aset desa, diantaranya aset desa berupa ketersediaan jasa lingkungan yang dapat dijadikan objek wisata desa. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan dapat disebut sebagai aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Potensi wisata pedesaan antara lain jasa lingkungan sumber daya alam, pelestarian warisan budaya, diversifikasi basis ekonomi, wisata kreatif, heritage dan wisata permainan (Atmoko, 2014; Brooks et

al., 2023; Fadjarajani & Heryadi, 2023; Permadi et al., 2018; Susyanti & Latianingsih, 2014). Beberapa penulis telah menunjukkan bahwa sektor parawisata sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah dan kesejahteraan (Amaliyah et al., 2023; Brooks et al., 2023; Prayitno et al., 2023; Rahayu et al., 2023, 2023; Sasmitha & Marhaeni, 2019). Pengembangan desa wisata juga dapat dikelola oleh Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) (Muhamad et al., 2022) Oleh karena itu desa wisata menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan dipopulerkan. Program pelatihan dan pengembangan masyarakat desa yang memiliki potensi aset kepariwisataan yang berbasis potensi desa merupakan cara untuk mengembangkan destinasi desa wisata ((Bangsawan et al., 2021; Prasetyo et al., 2021; Raharti et al., 2023; Widadi & Eldo, 2023; Zahrudin et al., 2023).

Wisata hijau (green tourism) menjadi istilah populer sejak diperkenalkan beberapa ahli ekologi, diantaranya Jones. A (1987), menyatakan bahwa gagasan hijau disektor pariwisata dimana orang didorong untuk mengejar kegiatan rekreasi pedesaan dengan cara yang menguntungkan. Kedepan nya wisata hijau yang diperkenalkan di pedesaan sebagai destinasi wisata menjadi topik yang populer bahkan dapat menjadi destinasi yang tersertifikasi dan untuk tujuan berkelanjutan (Font, X., & Tribe, J. (2001); Furqan, A., Som, A. P. M., & Hussin, R. (2010). Green tourism memberi implikasi pada banyak hal diantaranya menciptakan usaha baru di pedesaan melalui destinasi wisata urban (Andari, R., & Setiyorini, H. P. D. (2016). Walaupun wisata hijau di pedesaan memberi peluang, namun masih banyak tantangan dan kendala untuk mengembangkan destinasi wisata hijau di pedesaan, antara lain adanya lack antara budaya masyarakat lokal dengan pendatang dan dukungan fasilitas pelengkap destinasi wisata seperti souvenir (Hashimoto, A., & Telfer, D. J. (2013). Disamping itu lemahnya digitalisasi wisata dan struktur sosial, ekonomi dan politik juga mempengaruhi perkembangan wisata hijau di pedesaan (Saseanu, A. S., Ghita, S. I., Albastroiu, I., & Stoian, C. A. (2020); Aldous, D. (2010). Beberapa tulisan juga menunjukkan bahwa peran BUMDES dalam meningkatkan desa wisata sangat penting untuk memfasilitasi proses bisnis wisata desa (Muhamad et al., 2022; Sembiring & Metalia, 2023)

Desa Muara Tiga di Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi alam dan sarana pendukung jasa lingkungan sebagai penopang ciri desa wisata. Namun potensi ini belum dikembangkan bahkan belum banyak diketahui masyarakat di luar atau sekitar lingkungannya. Salah satu permasalahan yang dapat dikemukakan adalah masih terbatasnya pengetahuan tentang destinasi desa wisata. Oleh karena itu penting untuk memberi pelatihan peningkatan literasi desa wisata hijau di desa ini.

Karakteristik Desa Wisata

Desa wisata sebagai sebuah kawasan pedesaan yang memiliki daya dukung lingkungan dan dikembangkan untuk menarik wisatawan dengan potensi sumber daya alam, budaya, sejarah serta kehidupan pedesaan yang legendaris. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis komunitas dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Ishihara, 2020; Prakoso et al., 2020). Peran modal sosial dan komunitas lokal menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata (de Grosbois & Fennell, 2022; Jones, 2005; Richards, 2016).

Beberapa karakteristik elemen desa wisata yang dapat menarik wisatawan antara lain (1) Budaya lokal; budaya lokal dapat berupa tarian tradisional, musik, pakaian adat, dan perayaan adat. Wisatawan dapat dilibatkan untuk mendapatkan pengalaman menarik yang dirasakan (Widiya et al., 2021). (2) Pemandangan alam yang Indah: keindahan alam memungkinkan wisatawan menikmatinya dengan berjalan, naik gunung, bermain di pantai, berkemah dll. (3) Mendukung pembangunan berkelanjutan; desa wisata dikembangkan dengan prinsip mengurangi dampak lingkungan. (4) Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk dilibatkan dalam pengembangan desa wisata seperti pelibatan pembuatan souvenir, menyediakan rumah makan, mengelola tempat tinggal dll. (5) Desa wisata harus dapat diakses oleh wisatawan, dengan kondisi infrastruktur jalan yang baik, transportasi, akomodasi yang memadai (6) Fasilitas pariwisata yang memadai seperti tersedianya pusat informasi, ruang ibadah, restoran, rumah makan, toko souvenir dan toilet yang bersih serta tempat pembuangan sampah yang baik. (7) Desa wisata juga dapat membuat agenda program untuk menarik wisatawan, misalnya demonstrasi kegiatan budaya/seni, perlombaan (8) Edukasi desa wisata, kadang kala edukasi wisata

desa sering terabaikan, untuk peran lembaga terkait untuk selalu memberi pelatihan praktek baik tentang layanan wisata (9) Partisipasi wisatawan dan pemerintah juga dibutuhkan untuk membangun model kemitraan dalam pengembangan desa wisata seperti kerjasama dengan biro perjalanan..

Wisata Hijau

Wisata hijau (green tourism) menjadi istilah populer sejak diperkenalkan beberapa ahli ekologi, diantaranya Jones. A (1987), menyatakan bahwa gagasan hijau disektor pariwisata dimana orang didorong untuk mengejar kegiatan rekreasi pedesaan dengan cara yang menguntungkan. Kedepan wisata hijau yang diperkenalkan di pedesaan sebagai destinasi wisata menjadi topik yang populer bahkan dapat menjadi destinasi yang tersertifikasi dan untuk tujuan berkelanjutan (Font, X., & Tribe, J. (2001); Furqan, A., Som, A. P. M., & Hussin, R. (2010). Green tourism memberi implikasi pada banyak hal diantaranya menciptakan usaha baru di pedesaan melalui destinasi wisata urban (Andari, R., & Setiyorini, H. P. D. (2016). Walaupun wisata hijau di pedesaan memberi peluang, namun masih banyak tantangan dan kendala untuk mengembangkan destinasi wisata hijau di pedesaan, antara lain adanya lack antara budaya masyarakat lokal dengan pendatang dan dukungan fasilitas pelengkap destinasi wisata seperti souvenir (Hashimoto, A., & Telfer, D. J. (2013). Disamping itu lemahnya digitalisasi wisata dan struktur sosial, ekonomi dan politik juga mempengaruhi perkembangan wisata hijau di pedesaan (Saseanu, A. S., Ghita, S. I., Albastroiu, I., & Stoian, C. A. (2020); Aldous, D. (2010).

Di Indonesia akhir-akhir ini green tourism menjadi populer dan terus dikembangkan di berbagai daerah, seperti di Bali dengan perspektif Penta Helix, membangun diversifikasi budaya, sosial ekonomi untuk membangun konsep wisata baru mengembangkan green tourism (Oka, I. M. D., Antara, D. M. S., Ruki, M., & Darmayanti, P. W. (2022). Konsep wisata hijau sebagai pengembangan destinasi wisata di Indonesia diakui telah memberi dampak terhadap pembangunan ekonomi (Putri, D. A. P. A. G. (2022); Hurdawaty, R., & Dhalillah, S. N. (2022); Idin, C. D. E., Hardyanti, H., & Faidatun, N. (2022).

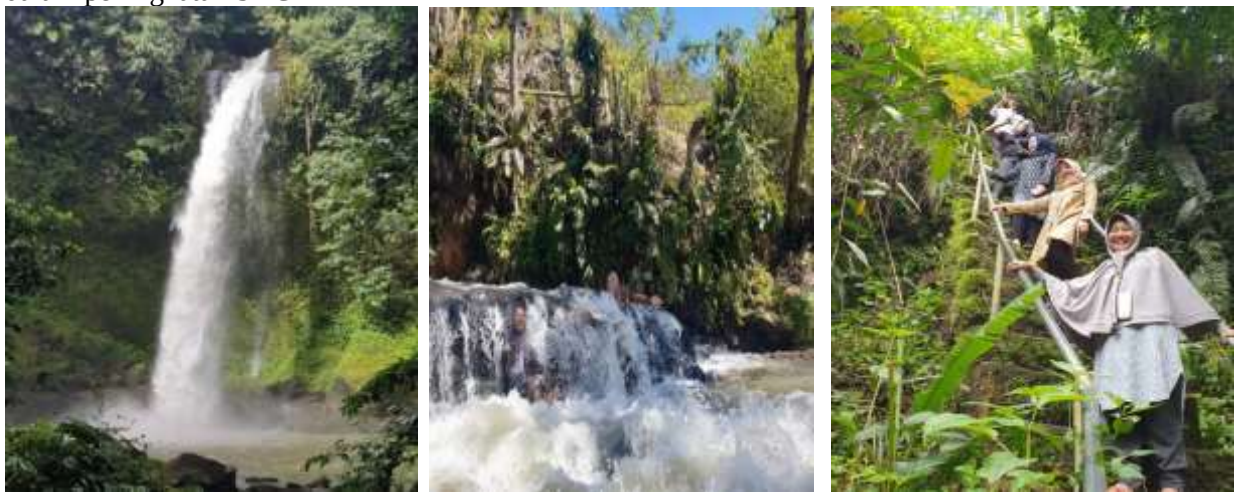
Di Indonesia akhir-akhir ini green tourism menjadi populer dan terus dikembangkan di berbagai daerah, seperti di Bali dengan perspektif Penta Helix, membangun diversifikasi budaya, sosial ekonomi untuk membangun konsep wisata baru mengembangkan green tourism (Oka, I. M. D., Antara, D. M. S., Ruki, M., & Darmayanti, P. W. (2022). Konsep wisata hijau sebagai pengembangan destinasi wisata di Indonesia diakui telah memberi dampak terhadap pembangunan ekonomi (Putri, D. A. P. A. G. (2022); Hurdawaty, R., & Dhalillah, S. N. (2022); Idin, C. D. E., Hardyanti, H., & Faidatun, N. (2022).

Desa Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat merupakan desa yang memiliki keragaman hayati dan potensi alam yang sangat menarik. Namun desa ini masih termasuk desa tertinggal dan berpendapatan rendah. Sumber pendapatan yang hanya berasal dari hasil-hasil pertanian sawah dan kopi belumlah cukup sebagai sumber kehidupan layak sejahtera. Oleh karena itu sumber pendapatan lainnya dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan jasa lingkungan untuk pengembangan destinasi wisata desa. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk literasi dan pengembangan desa wisata menjadi penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya desa Muara Tiga sebagai lingkup kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun Lokasi yang menjadi objek sasaran adalah desa Muara Tiga untuk pengembangan wisata air terjun Curup Penenangan dan Air Terjun Muara Tiga serta sungai Muara Tiga.

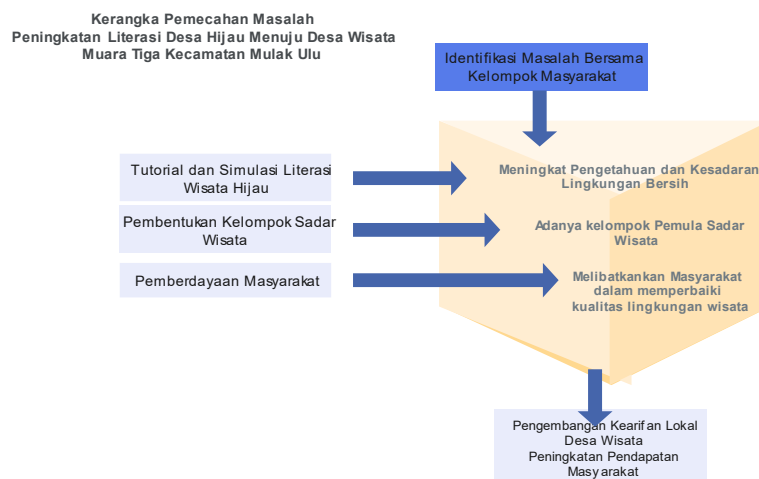
Potensi alam kecamatan Mulak Ulu yang banyak dialiri sungai dan air terjun yang berasal dari daerah pegunungan, menjadikan kecamatan ini dapat dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata desa. Potensi keragaman hayati ternyata sangat luar biasa dari segi flora dan fauna serta jasa lingkungan. Khususnya potensi jasa lingkungan di desa Muara Tiga seperti Air Terjun Curup Penenangan, Curup Ujan Ujan, Curup Dayang Rindu, Curup Bengkuang dan sumber mata air serta Sungai Muara Tiga (tiga anak sungai bermuara dan menjadi satu aliran sungai). Potensi alam yang sangat menarik dapat dijadikan sumber pendapatan desa dengan membangun desa Muara Tiga sebagai destinasi wisata desa. Sampai saat ini potensi tersebut belum dikembangkan dan perlu disosialisasikan sebagai daerah tujuan wisata. Oleh karena itu penting untuk menjadikan desa Muara Tiga sebagai khalayak sasaran dalam pengembangan potensi desa dijadikan destinasi wisata desa. Kegiatan pengabdian peningkatan literasi desa sebagai solusi terhadap permasalahan desa dimana potensi wisata desa kurang optimal

dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat desa dan kurangnya sosialisasi tentang ketersediaan jasa lingkungan alam ini. Kerangka pemecahan masalah dimulai dari (1) mengidentifikasi potensi usaha wisata disekitar lokasi bersama masyarakat dan aparat pemerintah setempat (2) Memberi pelatihan tentang wisata hijau di desa (3) Menginventarisir kelompok yang akan mengelola potensi wisata (4) pemberdayaan masyarakat inisiasi peningkatan lingkungan destinasi wisata. Oleh karena itu dalam upaya pemecahan masalah yang dilakukan sebagaimana ditunjukkan pada gambar: 1.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan literasi hijau menuju desa wisata melalui pelatihan, bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang desa wisata hijau, (2) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan setempat dan (3) memahami bahwa potensi pendapatan masyarakat desa sumberdaya alam dapat berperan sebagai jasa lingkungan untu peningkatan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian diharapkan (1) dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan potensi desa menuju desa wisata (2) meningkatkan sadar wisata dan pemeliharaan lingkungan alam melalui kelompok sadar wisata (3) meningkatkan pendapatan masyarakat desa (4) menambah kegiatan interaksi antara dunia pendidikan tinggi dengan masyarakat yang memberi peran dalam peningkatan SDG's.



Gambar 1. Air Terjun Curup Penenangan, Curup Ujan Ujan, Curup Dayang Rindu, Curup Bengkuang dan sumber mata air serta Sungai Muara Tiga



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) identifikasi permasalahan dan potensi desa (2) audiensi dengan kecamatan dan kepala desa tentang rencana pengabdian masyarakat (3) sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat di desa Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat (4)

Pelatihan Literasi Hijau Desa Wisata (5) Pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Adapun khalayak sasaran adalah masyarakat desa Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat yang terdiri dari masyarakat umum, pelaku UMKM, perangkat Desa dan Perangkat Kecamatan sebanyak 30 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan. Rancangan Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan, saat kegiatan dan setelah kegiatan. Pada saat sosialisasi kegiatan dilakukan evaluasi kondisi saat ini tentang objek sasaran pengebdaian masyarakat yaitu tentang pengembangan wisata desa. Pada saat dilakukan kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Pada saat pemberdayaan masyarakat dilakukan evaluasi kegiatan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan monitoring.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat dihadiri sekitar 25 orang peserta, laki-laki sebanyak 36 persen dan perempuan 64 persen. Peserta pelatihan terdiri dari Masyarakat umum, pelaku UMKM dan perangkat desa, yang relative memiliki pengetahuan yang rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan: (1) Koordinasi rencana kegiatan dan identifikasi masalah seputar potensi objek wisata yang ada di desa; (2) Koordinasi rencana pelaksanaan pengabdian dengan pihak kecamatan dan desa serta beberapa anggota Pokdarwis (3) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Secara rinci jadwal kegiatan ditunjukkan pada Tabel:1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat” Literasi Desa Wisata Desa Muara Tiga Kec Mulak Ulu

No	Waktu	Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1.	16 Agustus 2023	Koordinasi Rencana Kegiatan Pengabdian dan Identifikasi masalah tentang desa wisata	Online Zoom Meeting dengan Camat Mulak Hulu dan Kepala Desa Muara Tiga
2.	15 September 2023	Koordinasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan	Kantor Camat Mulak Hulu dan Survey Lapangan Objek Wisata Desa
3.	21-22 September 2023	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat “ Peningkatan Literasi Desa Wisata Desa Muara Tiga Kec Mulak Ulu	Aula Kantor Desa Muara Tiga Kec Mulak Ulu dan Survey Lapangan Objek Wisata Desa yang akan dikembangkan



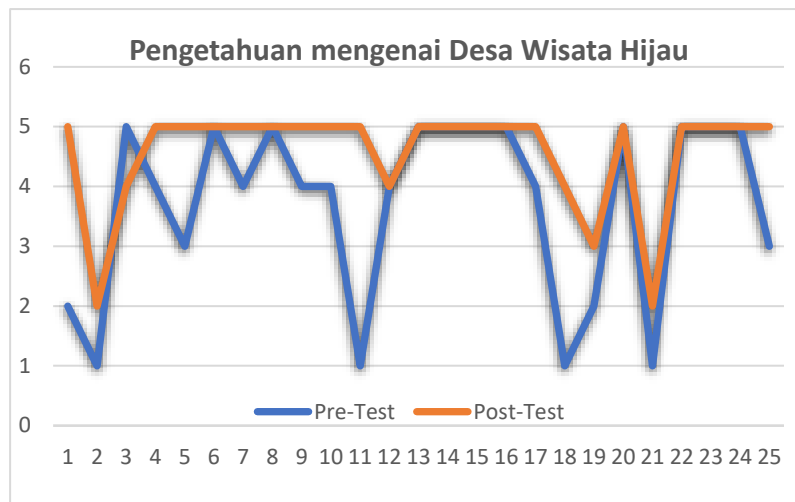
Gambar 3. Infografis Tingkat Pengetahuan Potensi Objek Wisata di Desa Muara Tiga
Pemberian materi diberikan tentang secara tutorial dan diskusi interaktif dengan materi (1) Apa yang menjadi latar belakang, tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat (2) Potensi alam yang tersedia di Desa Muara Tiga Kec Mulak Ulu; Beberapa potensi alam yang sangat menarik sehingga dapat dijadikan sumber pendapatan desa sebagai destinasi wisata, seperti: 1) Air terjun Curup

Penenangan, 2) Curup Ujan-Ujan, 3) Curup Dayang Rindu, 4) Curup Bengkuang, 5) Sungai Muara Tiga. Materi berikutnya tentang “Karakteristik Desa Wisata”, yang meliputi: 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi; 2) memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata; 3) masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya; 4) Keamanan di desa tersebut terjamin; 5) tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai; 6) beriklim sejuk dan dingin; 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

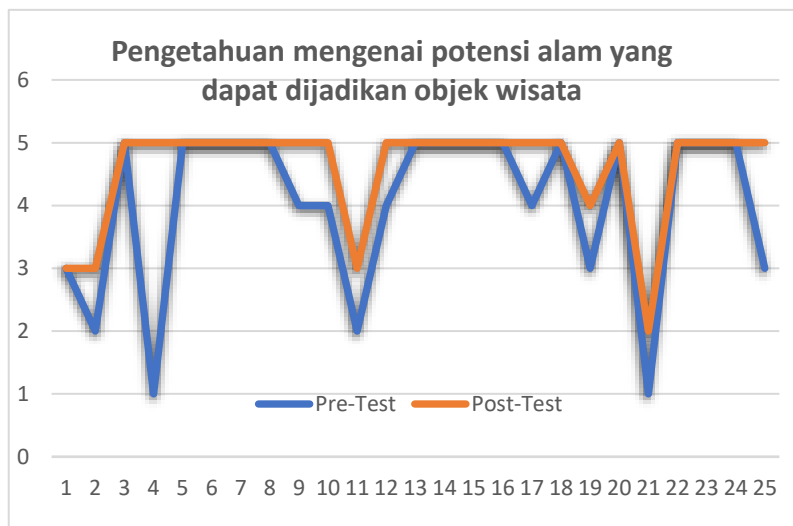
Dari kegiatan pelatihan dilakukan diskusi dan beberapa pertanyaan tentang pengetahuan peserta terhadap lingkungannya. Hasil jawaban menunjukkan bahwa hanya sebagian peserta tentang potensi alam yang dimilikinya. Di desa Muara Tiga memiliki potensi wisata berupa jasa lingkungan yang didominasi sumber mata air dan air terjun. Dari 25 orang peserta hanya 34 persen yang mengetahui adanya air terjun Curup Penenangan.

Air Sungai Muara Tiga; 17 persen mengetahui adanya potensi objek wisata Air Terjun Bengkuang, dan selebihnya air terjun Ujan-Ujan dan Dayang Rindu. Hal ini disebabkan akses ke objek air terjun relatif sulit karena akses jalan yang rusak dan sempit, hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua. Evaluasi terhadap pelatihan dilakukan dengan menyebarkan beberapa pertanyaan penting berkaitan dengan desa wisata antara lain (1) pengetahuan tentang desa wisata; (2) Pengetahuan tentang desa wisata hijau; (3) Pengetahuan tentang potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata; (4) Pengetahuan tentang faktor yang menentukan kesuksesan desa wisata. Secara keseluruhan pelatihan tentang “literasi desa wisata hijau” telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan, dengan hasil yang ditunjukkan pada gambar 4 Sejalan dengan (Bangsawan et al., 2021; Sutapa et al., 2023). Walaupun terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang desa wisata namun dari beberapa pertanyaan tentang desa wisata menunjukkan masih lemahnya pengetahuan masyarakat tentang potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata. Walaupun wisata hijau di pedesaan memberi peluang, namun masih banyak tantangan dan kendala untuk mengembangkan destinasi wisata hijau di pedesaan, antara lain adanya lack antara budaya masyarakat lokal dengan pendatang dan dukungan fasilitas pelengkap destinasi wisata seperti souvenir (Hashimoto, A., & Telfer, D. J. (2013). Disamping itu lemahnya digitalisasi wisata dan struktur sosial, ekonomi dan politik juga mempengaruhi perkembangan wisata hijau di pedesaan (Saseanu, A. S., Ghita, S. I., Albastroiu, I., & Stoian, C. A. (2020); Aldous, D. (2010).

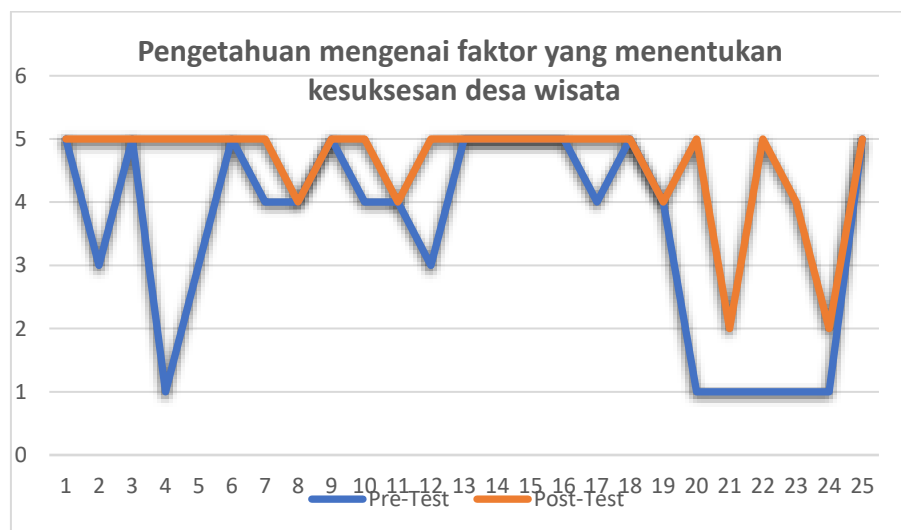
Pengetahuan terhadap faktor yang menentukan kesuksesan desa wisata masih lemah, hal ini ditunjukkan dari hasil Pre Test yang menunjukkan sekitar 30 persen dari responden tidak memahaminya. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, terutama dalam hal memelihara potensi desa. Beberapa dokumentasi pelatihan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Infografis Pengetahuan Mengenai Desa Wisata Hijau



Gambar 4. Infografis Pengetahuan mengenai potensi alam



Gambar 5. Infografis Pengetahuan mengenai faktor yang menentukan kesuksesan desa wisata



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi desa wisata hijau di desa Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu memberi manfaat penting untuk mengembangkan desa wisata yang memungkinkan berdampak pada peningkatan pendapatan desa. Potensi alam yang sangat indah, sumber mata air dan aliran sungai Muara Tiga, tempat bertemunya tiga aliran anak sungai, menjadi legendaris yang selalu dihargai oleh masyarakat desa setempat. Namun potensi alam ini belum memberi kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat tentang desa wisata menjadi tantangan besar untuk dapat diimplementasikan terbentuknya desa wisata sebagai sumber pendapatan masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan, pada saat pelaksanaan kegiatan kebanyakan peserta didominasi oleh wanita dan tingkat pendidikan yang beragam, terutama masih terdapat tingkat pendidikan yang tidak menamatkan sekolah dasar. Keterbatasan ini disebabkan karena tidak melakukan pemilihan peserta kegiatan. Beberapa saran yang penting untuk kegiatan yang akan datang antara lain melakukan seleksi peserta dan persyaratan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk kegiatan pengabdian dengan topik literasi wisata sebaiknya melibatkan berbagai stakeholder, dimana dalam kegiatan pengabdian ini masih terbatas pada pelaku UMKM dan perangkat desa.

Ucapan terima kasih

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 SP DIPA-023.17.2.677515/2023, digital stamp 3300-2302-2270-9060 tanggal 10 Mei 2023, sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0004/UN9/SK. LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023.

References

- Al Qita, S., Lafifa Sunarya, S., & Rusydiana, A. S. (2022). Manajemen Pariwisata Halal. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 140(2), 2776–7434. Retrieved from <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Aldous, D. (2010). Challenges in Southeast Asian green tourism. In *Proceedings of the Urban Forestry Conference 2009: Lessons for Sustainable Development*. Forest Research Institute Malaysia.
- Amaliyah, A., Saifuddin, S., & Jauhari, T. (2023). Empowerment of social forestry business group in improving village welfare in South Lampung. *Community Empowerment*, 8(4), 508–518.
- Andari, R., & Setiyorini, H. P. D. (2016). Green tourism role in creating sustainable urban tourism. *South East Asia Journal of Contemporary*.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., Ahadiat, A., Ribhan, R., Kesumah, F. S. D., & Febrian, A. (2021). Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan dan Pembinaan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–90.
- Brooks, C., Waterton, E., Saul, H., & Renzaho, A. (2023). Exploring the relationships between heritage tourism, sustainable community development and host communities' health and wellbeing: A systematic review. *PLoS One*, 18(3), e0282319.
- De Grosbois, D., & Fennell, D. A. (2022). Sustainability And Ecotourism Principles Adoption By Leading Ecolodges: Learning From Best Practices. *Tourism Recreation Research*, 47(5–6), 483–498. <https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1875170>
- Fadjarajani, S., & Heryadi, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.. *Journal of Geography Education*, 4(2).
- Fadjarajani, S., & Heryadi, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Journal Of Geography Education*, 4(2).
- Font, X., & Tribe, J. (2001). Promoting green tourism: The future of environmental awards. *International Journal of Tourism Research*, 3(1), 9-21.
- Furqan, A., Som, A. P. M., & Hussin, R. (2010). Promoting green tourism for future sustainability. *Theoretical and empirical researches in urban management*, 5(8 (17), 64-74.
- Gryshchenko, O., Babenko, V., Bilovodska, O., Voronkova, T., Ponomarenko, I., & Shatskaya, Z. (2022). Green tourism business as marketing perspective in environmental management. *Global Journal of Environmental Science and Management*.
- Harmida, H., Sarno, S., & Yuni, V. F. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(D), 42–46.
- Hashimoto, A., & Telfer, D. J. (2013). Green tourism souvenirs in rural Japan: Challenges and opportunities. *Tourism Souvenirs on the Margins: Global Perspectives*. Clevedon, UK: ChannelView Publications, 119-131.
- Hurdawaty, R., & Dhalillah, S. N. (2022). Green Tourism Marketing in Keranggan Village, South Tangerang, Indonesia. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 65-74.
- Idin, C. D. E., Hardyanti, H., & Faidatun, N. (2022). Implementation of the Green Tourism Concept in Indonesia. *International Journal of Advanced Travel and Destination*, 2(3).
- Ishihara, Y. (2020). Overview of community-based tourism. In *The Routledge Handbook of Community-Based Tourism Management*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429274664-4>
- Jones, A. (1987). Green tourism. *Tourism management*, 8(4), 354-356.
- Jones, S. (2005). Community - Based Ecotourism : The Significance of Social Capital. *Annals of Tourism Research*, 32(2), 303–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annals.2004.06.007>
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Annals.2004.06.007>
- Kadir, P. A. (2022). Potensi Pengembangan Usaha Akomodasi Dan Kuliner Di Destinasi Wisata Hu Pinus Dulamayo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Darmawisata*, 1(2), 63–
<https://doi.org/10.56190/jdw.v1i2.11>

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management 15th*. Pearson Prentice Hall, Inc.
- Meler, M., & Ham, M. (2012). Green marketing for green tourism. In *Faculty of tourism and hospital management in opatija. Biennial International congress. tourism & hospitality industry* (p. 13). University of Rijeka, Faculty of Tourism & Hospitality Management.
- Oka, I. M. D., Antara, D. M. S., Ruki, M., & Darmayanti, P. W. (2022). Penta helix's perspective: The green tourism at the tourist village in Bali, Indonesia. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(3), 884-896.
- Muhamad, M., Budiani, S. R., Chamidah, N., Kardiyati, E. N., & Adjie, M. (2022). Peran Bumdes dalam Pembangunan Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan di Lereng Sumbing, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 211–220.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiana, H., & Hilmia, H. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33–45.
- Prakoso, A. A., Pradipto, E., & ... (2020). Community-based tourism: concepts, opportunities and challenges. ... *Sustainable Tourism*
<https://goodwoodpub.com/index.php/JoSTE/article/view/563>
- Prasetyo, T., Aeny, T. N., & Amelia, Y. (2021). Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan Kelompok Masyarakat Adat Tiyuh Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 55–61.
- Prayitno, G., Dinanti, D., Wisnu Adrianto, D., Rahmawati, R., Auliah, A., & Eka Wardhani, L. (2023). *The Influence Of Social Capital In Improving The Quality Of Life of The Community In Sidomulyo Tourism Village, Indonesia. GeoJournal Of Tourism and Geosites*, 46(1), 208–217.
- Putri, D. A. P. A. G. (2022). Green Tourism Sebagai Kunci Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Nusantara*, 49.
- Raharti, R., Laras, T., Jatmiko, B., & Kurniawan, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Seni di Dusun Nitiprayan Bantul. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–91.
- Rahayu, S., Aliyah, H., & Sudarwati, S. (2022). Green Marketing and Environmental Knowledge for Green Tourism. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 6(1), 46-55.
- Rahayu, S., Nurhidayati, S., Wijayanti, N., & Ayu, I. W. (2023). A Analysis of Economic Impacts on Community Welfare in the Whale Shark Tourism Coastal Area, Labuhan Jambu Village, Sumbawa Regency: Economic Impact, Community Welfare. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 45–58.
- Richards, G. (2016). *Tourism and Sustainable Community Development* (Issue November).
- Saseanu, A. S., Ghita, S. I., Albastroiu, I., & Stoian, C. A. (2020). Aspects of digitalization and related impact on green tourism in european countries. *Information*, 11(11), 507.
- Sasmitha, W. I. A. R., & Marhaeni, A. (2019). The effect of tourism village development on community empowerment and welfare in tourism village of Panglipuran, Bangli District of Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 257–265.
- Sembiring, S. I. O., & Metalia, M. (2023). Optimalisasi Peran BUMDes dalam Pengembangan Ekowisata melalui Business Plan dan Penguatan Mental Usaha di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 225–233.
- Sumarabawa, I. G. A. dkk. (2013). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–14. Retrieved from ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/1220/1084, Diakses 03 Juni 2017
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 11(1).
- Sutapa, I. W., Sriyanti, G. A. K., Astawa, I. N., Wiyasa, I. K., & Dewi, N. D. U. (2023). Pengembangan Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul Menjadi Destinasi Wisata Religi Internasional. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2), 123–130.
- Tangkere, E. G., & Sondak, L. W. T. (2017). Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Daerah Wisata Puncak Temboan Tomohon. *Sosial Ekonomi Unsrat*, 13(1), 35–46.

- Walkowski, M. da C., & ... (2019). Community-based tourism initiatives and their contribution to sustainable local development. ... *Sustainable Tourism*
<https://goodwoodpub.com/index.php/JoSTE/article/view/203>
- Widadi, T., & Eldo, D. H. A. P. (2023). Urgensi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 2(2), 109–120.
- Widiya, A., Hartati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 193–201.
- Wiseza, F. C. (2017). Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1), 89–106.
- Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan program pelatihan bumdes dalam mengembangkan perekonomian desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7771–7778.